

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia kaya akan sumber daya alamnya, baik itu sumber daya alam yang dapat diperbaharui maupun sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui melimpah ruah di negeri ini. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui merupakan sumber daya alam yang dapat dipergunakan secara terus-menerus dan dapat dilestarikan, contohnya: tumbuh-tumbuhan, hewan, air, dan lain-lain. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui merupakan sumber daya alam yang tidak dapat dipergunakan secara terus-menerus dengan kata lain apabila telah habis tidak dapat dilestarikan baik oleh manusia maupun secara alamiah. Bahan galian (tambang) merupakan salah satu dari banyaknya sumber daya alam di Indonesia dan merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Bahan galian itu meliputi emas, perak, tembaga, batu-batuan, minyak, dan gas bumi.

Kegiatan eksploitasi sumber daya mineral atau bahan galian seperti pasir merupakan salah satu pendukung sektor pembangunan baik secara fisik, ekonomi maupun sosial. Kebutuhan akan bahan galian seperti pasir tampak semakin meningkat seiring dengan semakin berkembangnya pembangunan berbagai sarana maupun prasarana fisik di berbagai daerah di Indonesia (Elok, 2012).

Menurut (Nursusandari, 2009), pembangunan merupakan suatu kegiatan yang bersifat jangka panjang, untuk mencapai sasarnya diperlukan suatu proses yang dilaksanakan secara bertahap. Tiap tahapan mempunyai sasaran yang sama, itu untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan

masyarakat seperti tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, bahwa pembangunan harus mampu mewujudkan masyarakat yang sejahtera baik material maupun spiritual. Hal tersebut menunjukkan pembangunan tidak hanya untuk kesejahteraan kelompok masyarakat tertentu tetapi juga untuk kesejahteraan seluruh golongan masyarakat.

Seiring dengan terjadinya peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan jumlah kebutuhan. Seperti yang diketahui jumlah penduduk Indonesia saat ini 266.927.712 jiwa, yang terdiri dari 49,9% laki-laki dan 50,1% perempuan. Jumlah penduduk yang banyak akan menambah jumlah kebutuhan, sehingga perlu dilakukan ekstraksi terhadap sumber daya dalam jumlah yang lebih banyak. Kegiatan ekstraksi dengan jumlah yang lebih banyak cenderung akan terjadi eksploitasi terhadap sumber daya. Salah satu kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya alam adalah kegiatan industri pertambangan (Lailatus Sayyidah, 2013). Sejak tahun 1970-an, pengembangan industri pertambangan meningkat dengan cepat, baik untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri (Wahyono, 2006).

Industri pertambangan adalah suatu industri dimana bahan galian mineral diproses dan dipisahkan dari material pengikat yang tidak diperlukan. Pertambangan penduduk telah meningkatkan kebutuhan terhadap sandang, pangan, papan, air bersih, dan energi. Hal tersebut mengakibatkan eksploitasi terhadap sumber daya alam semakin tinggi serta cenderung mengabaikan aspek-aspek lingkungan hidup (Kartodihardjo dkk, 2005).

Pertambahan penduduk dengan segala konsekuensinya akan memerlukan lahan yang luas untuk melakukan aktivitasnya dan memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan akan berdampak pada penurunan kelestarian sumber daya alam mineral dan fungsi lingkungan (Kartodihardjo, dkk, 2005).

Kegiatan pertambangan sudah cukup menyebar diseluruh pelosok daerah di Indonesia yang dilakukan baik oleh perusahaan, perorangan, atau sekelompok orang. Menurut (Herman, 2012), kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat dan hasil usaha tambang yang diperkirakan dapat memberikan harapan kehidupan lebih baik, membuat pelaku-pelaku penambangan mengalihkan usaha sekunder ini menjadi usaha utama.

Agar pemanfaatan bahan-bahan galian tambang dapat lebih dikendalikan, maka bahan-bahan galian tersebut berada di bawah penguasaan negara seperti diamanatkan oleh Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mana bunyi pasal tersebut adalah bahwa: *Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.*

Dewasa ini, kegiatan usaha pertambangan yang mengeksploitasi sumber daya alam banyak terjadi di setiap daerah dan saling berlomba-lomba untuk memanfaatkan kekayaan alamnya masing-masing. Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat juga memiliki pengaruh yang besar dalam pengeksploitasian sumber daya alam.

Tambang-tambang rakyat hampir menjamur di setiap daerah-daerah di Indonesia. Untuk wilayah Sumatera Barat bahan-bahan galian tambang rakyat seperti bahan galian golongan batu bara banyak terdapat di Kota Sawahlunto, bahan galian golongan mineral logam seperti emas terdapat di Solok Selatan, dan bahan galian golongan batuan seperti tanah urug, pasir di sungai, sirtukil, dan lain-lain banyak terdapat di Kabupaten Padang Pariaman.

Pada umumnya pengusaha penambangan bahan galian jenis pasir menggunakan alat-alat berat untuk mengeruk bahan galian tersebut sehingga menyebabkan lingkungan sekitarnya menjadi rusak dan menimbulkan kebisingan akibat aktivitas mesin. Di samping itu, menggunakan truk-truk besar untuk pendistribusian bahan galian tersebut sehingga menebang vegetasi penutup akibatnya akan meningkatkan erosi di daerah tersebut. Lahan yang sebelumnya kebun tanaman budidaya masyarakat sekitar di pinggiran sungai akibat penambangan terjadi pelebaran alur sungai, apabila sungai meluap akan merendam tanaman budidaya tersebut. Selain itu, pelebaran alur sungai yang disebabkan oleh erosi lateral mengakibatkan pendangkalan sungai dan mengurangi debit air sungai. Akibatnya, pada musim kemarau daerah tersebut akan kesulitan mencari air di sungai dan muka air sungai akan menurun sejalan dengan menyusutnya debit air sungai.

Demikian halnya dengan Kabupaten Padang Pariaman tepatnya di Kecamatan Lubuk Alung terdapat penambangan bahan galian jenis pasir, batu, kerikil yang terletak pada sepanjang alur sungai. Sungai tersebut padat dengan aktivitas pertambangan sebagai mata pencaharian terutama penambangan komoditas pasir, batu, kerikil, dan tanah urug adalah kelas 1 di Sumatera Barat

dan peminatnya sangat tinggi. Aktivitas tambang ini awalnya hanya berskala tambang rakyat yang sudah berlangsung selama puluhan tahun dengan cara yang manual seperti melakukan kerukan dan meletakkannya di perahu.

Kabupaten Padang Pariaman sebenarnya mempunyai potensi yang cukup besar di sektor pertambangan dan penggalan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), tetapi sampai saat ini masih banyak potensi tersebut yang belum dimanfaatkan secara optimal. Jenis barang dan galian yang banyak terdapat di daerah ini antara lain, Obsidian, Trass, Perlit, Batu Kapur, Batu Apung, Andesit, Pasir Besi, Pasir dan Batu, Trakhit, dan Batu Sabak, Tanah liat, Granit (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2018)

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Padang Pariaman 2018, Perkiraan sumber daya mineral di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perkiraan Sumber Daya Mineral di Kabupaten Padang Pariaman**  
**Tahun 2016**

No	Nama Bahan Galian	Lokasi (Kecamatan)	Perkiraan Potensi
1	Obsian	IV Koto Aur Malintang	1.742.831 m3
2	Trass	Sungai Limau Sungai Geringging VKoto Kampung Dalam Patamuan Lubuk Alung/2X11 Enam Lingkung	200.000 ton 400.000 ton 250.000 ton 800.000 ton 900.000 ton
3	Perlit	IV Koto Aur Malintang	6.904.722 m3
4	Batu Kapur	2x11 Enam Lingkung	-
5	Batu Apung	2x11 Enam Lingkung	-
6	Andesit	Patamuan V Koto Timur	1.745.237 m3 472.537 m3
7	Pasir Besi	Ulakan Tapakis	-
8	Pasir dan Batu	Sungai Limau V Koto Kampung Dalam VII Koto Sungai Geringging Lubuk Alung Batang Anai 2x11 Kayu Tanam	247.497 ton 435.765 ton 343.575 ton 474.631 ton 943.571 ton 281.961 ton 500.000 ton
9	Trakhit	Sungai Limau 2x11 Enam Lingkung	- -
10	Batu Sabak	2x11 Enam Lingkung 2x11 Kayu Tanam	- -
11	Tanah Liat	Sungai Geringging Lubuk Alung Batang Anai	3.064.195 m3 2.875.273 m3 1.501.791 m3
12	Granit	Lembah Anai	-

Sumber : BPS Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka 2018

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 di Kabupaten Padang Pariaman, potensi Pasir dan Batu yang banyak adalah di Kecamatan Lubuk Alung diperkirakan 943.571 ton, dan urutan kedua adalah Kecamatan 2x11 Kayu Tanam dengan perkiraan potensi 500.000 ton. Kecamatan Lubuk Alung merupakan salah satu daerah potensial untuk penambangan pasir ditandai dengan memiliki jumlah potensi terbesar dibandingkan daerah lain di Kabupaten Padang Pariaman.

Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman terletak di antara 100° 21'00'' Bujur Timur atau 0° 47' 00'' Lintang Selatan dengan luas wilayah 111, 63 km<sup>2</sup> dan sebagian besar daerah Kecamatan Lubuk Alung terletak pada dataran rendah. 75% di antaranya berada pada ketinggian ± 2,5 meter dari permukaan laut dan beriklim sedang, sedangkan 2,5% lagi merupakan daerah berbukit dibagian Timur yang termasuk ke dalam Bukit Barisan (Profil Kecamatan Lubuk Alung 2016).

Salah satu daerah yang memiliki sumber daya pasir yang melimpah adalah di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini dikarenakan material pasir dibawa oleh aliran sungai sebagai salah satu faktor pendukung area penambangan pasir.

Masyarakat di Nagari Pasie Laweh mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Adanya aktivitas pertambangan di Nagari tersebut mengakibatkan perubahan struktur sosial yang awalnya bergerak di sektor non pertambangan pasir menjadi penambang pasir. Untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat setempat, maka masyarakat melakukan kegiatan penambangan pasir.

Usaha ini merupakan alternatif tercepat dan termudah dilakukan karena hanya membutuhkan tenaga dan peralatan yang sederhana. Bagi masyarakat kegiatan penambangan pasir ini merupakan sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan.

Aktivitas penambangan pasir juga berpotensi merusak keseimbangan alam. Lokasi penambangan pasir menjadi perhatian tersendiri. Peralannya, jika penambangan pasir terlalu dekat dengan infrastruktur, maka dalam jangka waktu lama akan membawa dampak negatif yaitu rusaknya infrastruktur umum, seperti rusaknya jalan desa menuju area penambangan pasir.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENAMBANG PASIR DI NAGARI PASIE LAWEH KECAMATAN LUBUK ALUNG.”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan tentang masalah-masalah yang menjadi objek dari penelitian ini, yaitu :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan penambang pasir di Nagari Pasie Laweh?
2. Bagaimana dampak sebelum dan sesudah adanya tambang pasir di Nagari Pasie Laweh terhadap kondisi lingkungan dan kondisi sosial ekonomi?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di ajukan, adapun tujuan ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penambang pasir.
2. Menganalisis dampak sebelum dan sesudah adanya tambang pasir terhadap kondisi lingkungan dan sosial ekonomi di Nagari Pasie Laweh.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari solusi untuk mengembangkan penambangan pasir di Nagari Pasie Laweh dan memberikan manfaat lainnya, sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai bahan referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi pemerintah dan instansi-instansi terkait, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk

meningkatkan pendapatan penambang pasir di Nagari Pasie Laweh Kecamatan Lubuk Alung.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam membahas tulisan ini penulis rangkum dalam beberapa bab yang saling berkaitan satu sama lain :

#### **BAB I           PENDAHULUAN**

Merupakan bab yang mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Merupakan bab yang membahas teori-teori pendukung yang dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan yang diperoleh dari literatur dan sumber lainnya terdapat kerangka konseptual dan penelitian terdahulu.

#### **BAB III        METODOLOGI PENELITIAN**

Merupakan bab yang membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan penambangan pasir di Nagari Pasie Laweh.